



WAHANA DIDAKTIKA

JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN

Volume 14 Nomor 3 September 2016 hal: 1-161

ISSN: 1829 – 5614

UPAYA MENINGKATKAN KECEPATAN PUKULAN *GYAKU TSUKI CHUDAN* MELALUI BENTUK LATIHAN *VARIATION OF BODY DROPS* PADA SISWA PUTRA EKSTRAKURIKULER KARATE SMA SWASTA KRISTEN IMMANUEL MEDAN TAHUN 2016

Pangondian Hotliber Purba (Universitas Negeri Medan)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS FENOMENA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA

SMA YAPIS MANOKWARI

Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih (Universitas Papua)

PENGARUH PERMAINAN TERHADAP KEMAMPUAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Titi Rachmi (Universitas Muhammadiyah Tangerang)

MANAJEMEN PEMANFAATAN MAKAM KI RANGGO WIROSENTIKO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Ahmad Zamhari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*

Ana Thereana (Universitas PGRI Palembang)

KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-TANGAN DAN *FLEKSIBILITAS* TERHADAP KETEPATAN PUKULAN *FOREHAND DRIVE* PADA KLUB PTL (PELATIHAN TENIS LAPANGAN) PADANG

Arisman (Universitas PGRI Palembang)

CAMPUR KODE DALAM DISKUSI MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA

Dian Nuzulia Armariena (Universitas PGRI Palembang)

ANALISIS KEBIJAKAN KEPENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI

Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)

NILAI-NILAI KARAKTER DI SD IT HARAPAN MULIA

Miftha Indasari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM POSING* DENGAN *COMPUTER BASED INSTRUCTION (CBI)* BAGI SISWA TUNANETRA

KELAS X SMALB-A PRPCN PALEMBANG

Nurjannah (SMALB-A PRPCN Palembang)

MENGEMBANGKAN POTENSI DAN KETERAMPILAN OLAHRAGA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DITINJAU DARI BAKAT BEROLAHRAGA

Rafel Orlando (Universitas PGRI Palembang)

PENERAPAN TEKNIK QUANTUM *SPEED READING* DALAM PENGAJARAN PEMAHAMAN MEMBACA

Yusfar Uzer (Universitas PGRI Palembang)

GAYA SELINGKUNG

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalfkipupgri@yahoo.co.id.

e-mail: adm@univpgri-palembang.ac.id

Website: univpgri-palembang.ac.id

Wahana Didaktika

Jurnal Ilmu Kependidikan
Volume 14, Nomor 3, September 2016

Pelindung/Penasehat:

Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

Penanggung Jawab:

Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

Ketua Dewan Redaksi:

Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.

Wakil Ketua Dewan Redaksi:

Dra. Misdalina, M.Pd.

Sekretaris:

Ramanata Disurya, S.H., M.H.

Penyunting Pelaksana:

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Dian Nuzulia, M.Pd.

Nyayu Devi Natalia, M.Pd.

Msg. Firdaus, M.Pd.

Penyunting Ahli:

Prof. Dr. Ratu Wardarita, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang)

Prof. Dr. Indawan (Universitas Muhammadiyah)

Prof. Dr. Rusman Roni (Universitas Tridinanti Palembang)

Tata Usaha:

M. Juliansyah, S.I.P. M.Si.

Risna Mona Ariestin, S.E.

Setting:

Catur Pamungkas, S.Si.

Herman, S.Pd.

Alamat Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalfkipupgri@yahoo.co.id.

Email: adm@univpgri-palembang.ac.id

Website: univpgri-palembang.ac.id

DAFTAR ISI

Hasil Penelitian	Halaman
Upaya Meningkatkan Kecepatan Pukulan <i>Gyaku Tsuki Chudan</i> melalui Bentuk Latihan <i>Variation of Body Drops</i> pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Karate SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2016 <i>Efforts to Increase Speed Blow Through Gyaku Tsuki Chudan Variation Form of Exercise of Body Drops on Student Extracurricular Son High School Karate Field of Private Christian Immanuel 2016</i> – Pangondian Hotliber Purba	1 - 13
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Menggunakan Metode Demonstrasi terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi IPA SMA Yapis Manokwari <i>Application of Model-Based Learning Phenomenon Demonstration Using Critical Thinking of Students Class XI SMA Yapis Manokwari</i> – Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih	14 - 27
Pengaruh Permainan terhadap Kemampuan Interpersonal pada Siswa Kelas I SD <i>The Effect of Games on The Student's Interpersonal Ability At First Grade Students of Primary School</i> – Titi Rachmi	28 - 38
Manajemen Pemanfaatan Makam Ki Ranggo Wirosentiko sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Utilization Management Ki Ranggo Wirosentiko Tomb As A Source of Learning History</i> – Ahmad Zamhari	39 - 54
Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i> <i>Reading Skills With Improved Brainstorm Technique Sheet</i> – Ana Thereana	55 - 67
Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan dan <i>Fleksibilitas</i> terhadap Ketepatan Pukulan <i>Forehand Drive</i> pada Klub PTL (Pelatihan Tenis Lapangan) Padang <i>Contribution of Eye-Hand Coordination and The Flexibility of Forehand Drive Accuracy on The PTL Club (Tennis Training Field) Padang</i> – Arisman	68 - 82
Campur Kode Dalam Diskusi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pembelajaran Bahasa <i>Code-Mixing in The Discussion of The Third Semester Students Study Program Indonesian Language and Literature Academic as a Language Learning</i>	

– Dian Nuzulia Armariena	83 - 96
Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi <i>Analyze Education Policy In This Globalization Era</i>	
– Erma Yulaini	97 - 108
Nilai-Nilai Karakter di SD IT Harapan Mulia <i>Character Values in SD IT Harapan Mulia</i>	
– Miftha Indasari	109 - 122
Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan <i>Problem Posing</i> dengan <i>Computer Based Instruction</i> (CBI) bagi Siswa Tunanetra Kelas X SMALB-A PRPCN Palembang <i>Increasing Learning Output for Mathematics Through Problem Posing Approach With Computer Based Instruction (CBI) For The Tenth Graders of SMALB-A PRPCN Palembang</i>	
– Nurjannah	123 – 137
Meningkatkan Kosakata Penguasaan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang Melalui Film Terjemahan <i>Enhancing Vocabulary Mastery of The Tenth Grade Students of SMA Muhammadiyah 2 Palembang Through Subtitled Movies</i>	
– Wahid Ibrahim.....	129 – 139
Persepsi Pengguna Lulusan Terhadap Kinerja Lulusan Prodi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang <i>The Perception of Stakeholders Toward Working Performance of The Alumni of Accounting Study Program FKIP Universityof PGRI Palembang</i>	
– Zahruddin Hodsay.....	140 – 154

**CAMPUR KODE DALAM DISKUSI MAHASISWA SEMESTER III
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA**

Oleh: **Dian Nuzulia Armariena**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan campur kode dalam diskusi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2015/2016 sebagai sumber pembelajaran bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis padan intralingual. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan perekaman. Hasil penelitian bahwa persentase penggunaan campur kode paling tinggi terjadi pada perekaman pertama yang direkam pada tanggal 24 April 2016. Jumlah kata sebanyak 1056 kata dan jumlah campur kode sebanyak 64 kata sebesar 6,1% yang berada pada interval 0,1%--10% masih tergolong rendah. Penggunaan campur kode terendah terjadi pada perekaman kelima tanggal 14 Mei 2016. Jumlah seluruh kata sebanyak 463 kata dan terdapat campur kode 15 kata dengan jumlah persentase sebesar 3,2 % yang berada pada interval 0,1%--10% tergolong rendah. Hasil dari keseluruhan data berupa rekaman yaitu pertemuan pertama 6,1%, kedua 5,9%, ketiga 5,0%, keempat 4,2%, kelima 3,2%, dan keenam 4,7%.

Kata Kunci: *Campur Kode, Diskusi, Pembelajaran Bahasa*

**CODE-MIXING IN THE DISCUSSION OF THE THIRD SEMESTER
STUDENTS STUDY PROGRAM INDONESIAN LANGUAGE AND
LITERATURE ACADEMIC AS A LANGUAGE LEARNING**

Abstract

The aim of research to determine and describe code-mixing in the discussion of the third semester students Study Program Indonesian Language and Literature Academic Year 2015/2016 as a source of language learning. The method used is descriptive method. Sources of data in this study is the third semester students. The data analysis technique used is intralingual frontier analysis techniques. Data collection techniques used were observation and recording. The results of the study that the use of code-mixing percentage is highest in the first recording that was recorded on April 24, 2016. The number of words as much as 1056 words and the number of code-mixing as much as 64 words amounting to 6.1% which is in the interval 0.1% - 10% still relatively low. The use of code-mixing was lowest in the fifth recording, dated May 14, 2016. The total number of words contained as many as 463 words and code-mixing 15 words on the percentage of 3.2%, which is in the interval 0.1% - 10% is low. The

results of all the data in the form of a recording that the first meeting was 6.1%, the second was 5.9%, the third was 5.0%, the fourth was 4.2%, the fifth was 3.2% and sixth was 4.7%.

Keywords: *Code-Mixing, Discussion, Language Learning*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, karena sebagai makhluk sosial secara naluri manusia terdorong untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, baik untuk menyatakan pendapat maupun untuk mempengaruhi orang lain, demi kepentingan sendiri maupun kepentingan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Keraf 2006:4) menyatakan “Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan kita untuk menciptakan kerja sama dengan sesama warga”.

Sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:2). Chaer dan Agustina (2010:114) mengemukakan bahwa campur kode adalah ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomiannya sebagai kode.

Dalam setiap berkomunikasi mahasiswa dituntut untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, dalam proses berkomunikasi pada saat berdiskusi, mahasiswa diharapkan mampu menuturkan percakapan dengan vokal yang jelas serta memilih diksi yang tepat dalam mengemukakan pendapat, baik saran atau sanggahan agar interaksi yang terjalin berjalan lancar dan komunikatif, serta terhindar dari penggunaan bahasa lebih dari satu. Dalam hal ini sering terjadi campur kode. Campur kode sering terjadi pada saat suasana formal (diskusi) dan suasana tidak formal (santai).

Penelitian ini didasarkan pada setiap berkomunikasi diperlukan pemilihan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan situasi, seperti yang diungkapkan Sugihastuti (2007:123) yaitu pemilihan terhadap salah satu ragam bahasa dipengaruhi oleh faktor kebutuhan penutur atau penulis akan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi.

Kegiatan diskusi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena mahasiswa sering melakukan diskusi pada kegiatan belajar mengajar, serta sering melakukan campur kode saat berbicara. Jika tidak diperbaiki mahasiswa akan terus-menerus melakukan kesalahan yang sama serta memberi citra negatif. Dengan dilakukannya penelitian tentang masalah ini diharapkan dapat mengetahui penggunaan campur kode dalam diskusi mahasiswa baik secara formal maupun informal. Sehingga hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran bahasa bagi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku ketika penerapan keterampilan berbicara.

1) Pengertian Campur Kode

Chaer dan Agustina (2010:114) mengemukakan bahwa campur kode adalah ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomiannya sebagai kode. “Campur kode dapat diartikan penggunaan lebih dari satu bahasa atau mencampur dua bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri” (Wijana, 2010:171).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu wacana yang berupa kode atau serpihan-serpihan bahasa.

Campur kode biasanya terjadi pada saat orang sedang berbincang-bincang secara santai. Selain itu, campur kode juga dapat terjadi pada saat formal. Hal ini dikarenakan tidak adanya ungkapan tepat untuk bahasa yang sedang dipakai,

sehingga diperlukan bahasa dari bahasa lain. Kadang-kadang dalam situasi formal, orang menggunakan campur kode untuk memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya. Hal ini dilihat dari pencampuran Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah terlebih lagi bahasa asing.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:115), “Campur kode dibedakan menjadi dua golongan, yaitu campur kode eksternal dan campur kode internal”. Campur kode eksternal adalah campur kode yang bersumber dari penyisipan bahasa asing. Contohnya menyisipkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia saat berbicara sedangkan campur kode internal adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asli (bahasa daerah) dengan segala variasi-variasinya. Contohnya menyisipkan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam bahasa nasional saat berbicara.

2. Faktor Terjadinya Campur Kode

Menurut Ohoiwutun (2007:71) penyebab terjadinya campur kode adalah sebagai berikut.

- a. Keterpaksaan teknologi artinya dapat dikatakan semacam pemenuhan kebutuhan mendesak (*need filling motive*). Campur kode karena keterpaksaan teknologi terjadi karena tidak adanya istilah-istilah yang sesuai dalam bahasa Indonesia.
- b. Penuturnya hendak menunjukkan status keterpelajarannya. Campur kode jenis ini pada umumnya hanya terjadi pada situasi berbahasa tidak resmi, dan didorong oleh motif *prestise* (*prestige filling motive*).

3. Diskusi

Diskusi adalah forum pertukaran pikiran yang dilakukan oleh sekelompok orang dihadapan sekelompok hadirin mengenai suatu masalah tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya (Husain, 1995:56). “Diskusi adalah bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu yang direncanakan dan dipersiapkan dengan seorang pemimpin atau pemandu” (Malyno, 2012:2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang untuk membahas suatu masalah

dan berusaha mencari jalan keluar terhadap permasalahan tersebut untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Tugas dan Tanggung Jawab dalam Diskusi yaitu:

- 1) Pemimpin diskusi
 - a. membuka diskusi
 - b. menyampaikan aturan permainan diskusi
 - c. memimpin diskusi dengan sabar, jujur, ramah, dan adil
 - d. menjadi motor penggerak dalam diskusi
 - e. menanggapi menghargai semua pendapat
 - a. merumuskan simpulan dan rangkuman
 - b. menutup diskusi
- 2) Penyaji
 - a. menyiapkan dan membuat makalah yang dilandasi eferensi mutakhir
 - b. menyajikan makalah dengan jelas, berurutan, dan meyakinkan
 - c. menjawab pertanyaan dengan objektif berdasarkan fakta
 - d. berusaha agar penanya puas dengan jawabannya
- 3) Peserta
 - a. mempelajari masalah yang akan didiskusikan dari berbagai sumber
 - b. mendengarkan dengan penuh perhatian
 - c. tidak bersikap emosional dan berprasangka jelek terhadap pembicara dan peserta lain
 - d. bila mengajukan pertanyaan secara sopan, jelas, mudah dipahami, dan terfokus ke masalah yang dibicarakan
 - e. ikut menjaga kelancaran diskusi
 - f. menerima keputusan diskusi dengan lapang dada

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Sumber Data

“Sumber data adalah subjek dari mana data kita peroleh” (Arikunto, 2002:107). Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2015/2016.

2. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas yang ditetapkan peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2009:117). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IIIA, IIIB, dan IIIC Universitas PGRI Palembang.

3. Sampel

“Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai kualitas yang telah dipilih oleh peneliti tersebut” (Sugiyono, 2009:118). Cara pemilihan sampel dalam pemilihan ini dilakukan secara acak (*Random Sampling*), sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IIIA Universitas PGRI Palembang.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain (Nawawi, 2007:67).

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji campur kode dalam kegiatan diskusi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2015/2016.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

“Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Nawawi 2007:106). Melalui teknik observasi peneliti menemui dan mengikuti kegiatan diskusi mahasiswa semester IIIA untuk meminta kesediannya menjadi objek dalam penelitian ini.

“Perekaman adalah suatu jenis pengumpulan data dengan cara merekap yang cenderung digunakan secara simultan” (Tarigan, 2011:147). Cara yang

dilakukan peneliti pada teknik ini yaitu merekam kegiatan diskusi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang selama empat minggu dalam 6 kali pertemuan.

3.7 Teknik Analais Data

“Metode padan *intralingual* adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-hubungkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda” (Mahsun, 2005:118).

Metode ini selain dapat digunakan untuk menganalisis untuk unsur lingual yang terdapat dalam bahasa yang sama, juga dapat digunakan untuk menganalisis unsur lingual yang terdapat dalam bahasa yang berbeda sehingga metode ini dapat pula diterapkan untuk penelitian linguistik diakronis dan sosiolingistik, khususnya berkaitan dengan campur kode dan alih kode, serta masalah interferensi.

Untuk menentukan tingkat penggunaan campur kode dalam diskusi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2015/2016 dan untuk mengetahui persentase campur kode digunakan rumus:

$$P = \frac{JK}{JP} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

JK : Jumlah kata dalam bahasa daerah/ bahasa asing

JP : Jumlah seluruh kata

Dalam Sudjana dan Ibrahim (2001: 124)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas Campur Kode dalam diskusi mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Unversitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2015/2016. Hasil perekaman adalah sebagai berikut.

- a) Pada perekaman diskusi pertemuan pertama jumlah seluruh kata sebanyak 1056 kata, jumlah kata campur kode sebanyak 64 kata. Jenis campur kode ke luar sebanyak 40 kata. Sedangkan campur kode ke dalam sebanyak 24 kata.

Hasil persentase perekaman pertama

Bahasa Inggris

$$P = \frac{40}{1056} \times 100\% = 3,8\%$$

Bahasa Palembang

$$P = \frac{24}{1056} \times 100\% = 2,3\%$$

Persentase semua campur kode

$$P = \frac{64}{1056} \times 100\% = 6,1\%$$

Hasil perekaman diskusi pertemuan pertama menunjukkan persentase 6,1% berada pada interval 0,1%--10% digolongkan rendah.

- b) Pada perekaman diskusi pertemuan kedua jumlah seluruh kata sebanyak 529 kata, jumlah campur kode sebanyak 31 kata. Jenis campur kode ke luar ada 14 kata. Sedangkan jenis campur kode ke dalam sebanyak 17 kata.

Hasil persentase perekaman kedua

Bahasa Inggris

$$P = \frac{14}{529} \times 100\% = 2,7\%$$

Bahasa Palembang.

$$P = \frac{17}{529} \times 100\% = 3,2\%$$

Persentase semua campur kode

$$P = \frac{31}{529} \times 100\% = 5,9\%$$

Hasil perekaman diskusi pertemuan kedua menunjukkan persentase 5,9% berada pada interval 0,1% --10% digolongkan rendah.

- c) Pada perekaman diskusi pertemuan ketiga jumlah seluruh kata sebanyak 753 kata, jumlah kata campur kode sebanyak 38 kata. Jenis campur kode ke luar sebanyak 8 kata. Sedangkan campur kode ke dalam sebanyak 30 kata.

Hasil persentase perekaman ketiga

Bahasa Inggris

$$P = \frac{8}{753} \times 100\% = 1,0\%$$

Bahasa Palembang.

$$P = \frac{30}{753} \times 100\% = 4,0\%$$

Persentase semua campur kode

$$P = \frac{38}{753} \times 100\% = 5,0\%$$

Hasil perekaman diskusi pertemuan ketiga menunjukkan persentase 5,0 % berada pada interval 0,1% --10% digolongkan rendah.

- d) Pada perekaman diskusi pertemuan keempat jumlah seluruh kata sebanyak 504 kata, jumlah kata campur kode sebanyak 21 kata. Jenis campur kode ke luar 5 kata dan campur kode ke dalam sebanyak 16 kata.

Hasil persentase perekaman keempat

Bahasa Inggris :

$$P = \frac{5}{504} \times 100\% = 1,0\%$$

Bahasa Palembang

$$P = \frac{16}{504} \times 100\% = 3,2\%$$

Persentase keseluruhan campur kode

$$P = \frac{21}{504} \times 100\% = 4,2\%$$

Hasil perekaman diskusi pertemuan keempat menunjukkan persentase 4,2% berada pada interval 0,1% --10% digolongkan rendah.

- e) Pada perekaman diskusi pertemuan kelima jumlah seluruh kata sebanyak 463 kata, jumlah kata campur kode sebanyak 15 kata. Jenis campur kode

ke luar sebanyak 3 kata. Sedangkan campur kode ke dalam sebanyak 12 kata.

Hasil persentase perekaman kelima

Bahasa Inggris

$$P = \frac{3}{463} \times 100\% = 0,6\%$$

Bahasa Palembang.

$$P = \frac{12}{463} \times 100\% = 2,6\%$$

Persentase semua campur kode

$$P = \frac{15}{463} \times 100\% = 3,2\%$$

Hasil perekaman diskusi pertemuan kelima menunjukkan persentase 3,2 % berada pada interval 0,1% --10% digolongkan rendah.

- f) Pada perekaman diskusi pertemuan keenam jumlah seluruh kata sebanyak 869 kata, jumlah kata campur kode sebanyak 41 kata. Jenis campur kode ke luar sebanyak 1 kata. Sedangkan campur kode ke dalam sebanyak 40 kata.

Hasil persentase perekaman keenam

Bahasa Inggris

$$P = \frac{1}{869} \times 100\% = 0,1\%$$

Bahasa Palembang.

$$P = \frac{40}{869} \times 100\% = 4,6\%$$

Persentase semua campur kode

$$P = \frac{40}{869} \times 100\% = 4,7\%$$

Hasil perekaman diskusi pertemuan keenam menunjukkan persentase 4,7 % berada pada interval 0,1% --10% digolongkan rendah.

Persentase dan Pendeskripsian Hasil Seluruh Perekaman Diskusi

PK	JKCK PLG	JKCK INGG
1	24	40
2	17	14

PK	JKCK PLG	JKCK INGG
3	30	8
4	16	5
5	12	3
6	40	1
Jumlah	139	71

Hasil keseluruhan data yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah kata campur kode}}{\text{Jumlah seluruh kata}} \times 100\%$$

$$P = \frac{210}{4174} \times 100\% = 5,0 \%$$

Keterangan:

- PK : Perekaman ke
JKCKDB : Jumlah Kata Campur Kode dalam Bahasa
JSK : Jumlah Seluruh Kata
PLG : Palembang
INGG : Inggris

Hasil dari pendeskripsian dapat diketahui persentase *Campur Kode dalam Diskusi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2015/2016* adalah 5,0% persentase berada pada interval 0,1%--10% digolongkan rendah.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Data Campur Kode

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dianalisis dalam penelitian ini persentase penggunaan campur kode paling tinggi terjadi pada perekaman pertama yang direkam pada tanggal 24 April 2016. Jumlah seluruh kata sebanyak 1056 kata dan jumlah kata campur kode sebanyak 64 kata dengan persentase sebesar 6,1% yang berada pada interval 0,1%--10% yang masih tergolong rendah. Penggunaan campur kode terendah terjadi pada perekaman kelima yang direkam pada tanggal 14 Mei 2016. Jumlah seluruh kata sebanyak 463 kata dan terdapat

campur kode 15 kata dengan jumlah persentase sebesar 3,2 % yang berada pada interval 0,1%--10% yang tergolong rendah.

4.3 Pembahasan

Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak ditemukan penggunaan campur kode dalam berkomunikasi baik dalam situasi formal maupun informal. Seperti dalam situasi formal misalnya kegiatan diskusi *Mahasiswa Semester Tiga Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2015/2016*. Mereka masih sering ditemukan penggunaan dua bahasa atau lebih di dalam berkomunikasi sehingga campur kode tidak dapat dihindari.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan campur kode dalam diskusi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang ditemukan hal-hal berikut. Jumlah bahasa yang terdapat dalam kegiatan diskusi *Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2015/2016*, yaitu terdiri dari: Bahasa Palembang 139 kata, Bahasa Inggris 71 kata. Hasil data perekaman ini didapat dari perekaman ke-1, ke-2, ke-3, ke-4, ke-5, dan ke-6 yang terjadi pada saat kegiatan diskusi Mahasiswa semester IIIA berlangsung. Setelah hasil rekaman dideskripsikan dapat diketahui persentase tingkat penggunaan campur kode yang terjadi adalah sebesar 5,0% ini menunjukkan tingkat persentase campur kode pada interval 0,1%--10% digolongkan rendah.

Dengan keterangan sebagai berikut: Hasil perekaman pertama diperoleh jumlah kata campur kode 64 kata, jenis campur kode ke dalam sebanyak 24 kata dan campur kode ke luar ada 40 kata, dan jumlah seluruh kata 1056 kata, jadi hasil persentase perekaman pertama adalah 6,1%. Hasil perekaman ke-2 diperoleh jumlah kata campur kode 31 kata, jenis campur kode ke dalam sebanyak 17 kata dan jenis campur kode ke luar ada 14 kata, dan jumlah seluruh kata adalah 529, jadi hasil persentase perekaman ke-2 adalah 5,9%.

Hasil perekaman ke-3 diperoleh jumlah kata campur kode 38 kata, jenis campur kode ke dalam sebanyak 30 kata dan jenis campur kode ke luar ada 8 kata, dan jumlah seluruh kata adalah 753, jadi hasil persentase perekaman ke-3 adalah

5,0%. Hasil perekaman ke-4 diperoleh jumlah kata campur kode 21 kata, jenis campur kode ke dalam sebanyak 16 kata dan jenis campur kode ke luar ada 5 kata, dan jumlah seluruh kata adalah 504, jadi hasil persentase perekaman ke-4 adalah 3,2%.

Hasil perekaman ke-5 diperoleh jumlah kata campur kode sebanyak 15 kata, jenis campur kode ke luar sebanyak 3 kata dan jenis campur kode ke dalam sebanyak 12 kata, dan jumlah seluruh kata sebanyak 463 kata, jadi hasil persentase perekaman ke-5 adalah 0,7%. Hasil perekaman ke-6 diperoleh jumlah kata campur kode sebanyak 41 kata, jenis campur kode ke dalam sebanyak 40 kata dan jenis campur kode ke luar ada 1 kata, dan jumlah seluruh kata sebanyak 869, jadi hasil persentase perekaman ke-6 adalah 4,7%.

Berdasarkan data di atas, maka hasil dari analisis data campur kode berupa rekaman terdapat presentasi pertemuan pertama 6,1%, pertemuan kedua 5,9%, pertemuan ketiga 5,0%, pertemuan keempat 4,2%, pertemuan kelima 3,2%, dan pertemuan keenam 4,7%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam *Diskusi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2015/2016*. Campur kode yang dipakai adalah bahasa Palembang dan bahasa Inggris. Campur kode yang banyak dipakai adalah campur kode dalam bahasa Palembang.

Berdasarkan penelitian ini persentase penggunaan campur kode paling tinggi terjadi pada perekaman pertama yang direkam pada tanggal 24 April 2016. Jumlah seluruh kata sebanyak 1056 kata dan jumlah kata campur kode sebanyak 64 kata dengan persentase sebesar 6,1% yang berada pada interval 0,1%--10% yang masih tergolong rendah. Penggunaan campur kode terendah terjadi pada perekaman kelima yang direkam pada tanggal 14 Mei 2016. Jumlah seluruh kata sebanyak 463 kata dan terdapat campur kode 15 kata dengan jumlah persentase sebesar 3,2% yang berada pada interval 0,1%--10% yang tergolong rendah.

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

- a. Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sudah seharusnya mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Dalam menggunakan campur kode sebaiknya mahasiswa harus lebih memperhatikan situasi dan kondisi di mana mereka berbicara dan siapa lawan bicara agar tidak terjadi kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husain, Abdul Rajak. 1995. *Sistem Pendidikan Nasional*. Solo: Aneka.
- Keraf, Gorys. 2006. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malyno, Jufry. 2012. Pengertian dan Jenis-Jenis Diskusi, (Online), (<http://juprimalino.blogspot.com>, diakses tanggal 4 Febuari 2016).
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Visipro.
- Sugihastuti. 2007. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu; Muhammad Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Pustaka Pelajar.